

## Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMKN 1 Rengasdengklok

Nia Sagita<sup>1</sup>, Attin Warmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Correspondence email: 1810631050067@Student.unsika.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMKN 1 Rengasdengklok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Rengasdengklok Tahun Ajaran 2020/2021 dan sampel nya adalah siswa kelas X TEI 1 sesi 1. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis korelasional, pengujian persyaratan analisis data, dan pengujian hipotesis. Instrumen yang digunakan untuk kemandirian belajar adalah angket sedangkan untuk hasil belajar adalah tes tertulis atau PTS (Penilaian Tengah Semester). Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dan juga siswa sudah mampu belajar mandiri tanpa adanya dorongan atau bantuan dari orang lain, namun masih banyak siswa yang belajar mandiri jika adanya dorongan atau bantuan dari orang lain sehingga kemandirian belajar memperoleh kategori sedang. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 22.7% dan sisanya sebesar 77.3% disumbang oleh variabel-variabel lain.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Matematika, Kemandirian Belajar, Pengaruh

**Abstract:** The purpose of this study was to determine whether there was an effect of student learning independence on the mathematics learning outcomes of students at SMKN 1 Rengasdengklok. The population in this study were students of SMKN 1 Rengasdengklok for the academic year 2020/2021 and the sample was class X TEI 1 session 1. The method used was quantitative with correlational analysis, testing data analysis requirements, and testing hypotheses. The instrument used for independent learning is a questionnaire while for learning outcomes is a written test or PTS (Middle Semester Assessment). The results of the research are that there is an influence of student learning independence on students' mathematics learning outcomes and also students are able to learn independently without any encouragement or assistance from others, but there are still many students who study independently if there is encouragement or assistance from others so that learning independence gets a moderate category. . The contribution of independent learning to mathematics learning outcomes is 22.7% and the remaining 77.3% is contributed by other variables.

**Keywords:** Mathematics Learning Outcomes, Independent Learning, Influence

### PENDAHULUAN

Matematika adalah pembelajaran yang materinya bersifat abstrak karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi, dan prinsip (Murdiani, 2018). Oleh karena itu pelajaran matematika tidak hanya bisa dimengerti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas saja, siswa juga harus mandiri untuk mengulang kembali di rumah mengenai pembelajaran yang diberikan guru di kelas. Oleh karena itu unsur yang terpenting dalam belajar matematika adalah kemandirian belajarnya.

Kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar secara sukarela dalam menetapkan tujuan belajar, dengan atau tanpa bantuan orang lain (Suhendri dan Mardalena, 2013). Kemandirian belajar disini lebih diartikan sebagai usaha siswa untuk melakukan suatu aktivitas yang didasari dengan niat untuk mencapai tujuan tertentu. Kemandirian belajar ini menyebabkan sumber belajar siswa tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sumber lain seperti internet, buku, dan pengalaman (Bungsu dkk., 2019). Hal ini mengakibatkan siswa mendapatkan lebih banyak informasi serta pengetahuan yang ada di sumber tersebut. Oleh karena itu, kemandirian siswa dalam belajar matematika sangat penting.

Siswa yang mempunyai kecenderungan perilaku sebagai berikut: (1) tidak tergantung pada orang lain, (2) kepercayaan diri, (3) perilaku disiplin, (4) rasa tanggung jawab, (5) Perilaku sukarela, (6) Latihan pengendalian diri (Hidayat dkk., 2020). Dari perilaku kemandirian belajar tersebut dapat diketahui apakah siswa memilikinya atau tidak, cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dalam proses pembelajaran matematika dan dapat digunakan untuk menilai seberapa baik siswa telah menguasai materi pembelajaran matematika untuk membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Solihah, 2016). Salah satu hasil belajar siswa

yang dapat dilihat dari indikator kemandirian belajarnya adalah hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Sebelum PTS dimulai siswa diminta untuk belajar kembali di rumah dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru di kelas.

Namun pada kenyataannya berberda dengan yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang mengandalkan guru saja sebagai sumber belajarnya dan mengandalkan temannya untuk mendapatkan jawaban dari soal PTS, alasan siswa mengandalkan temannya adalah karena siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar mandiri dirumah pada saat PTS padahal masing-masing siswa mempunyai buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang mendapatkan nilai hasil PTS dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu masih banyak juga siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan, perilaku negatif ini ada didalam diri siswa karena siswa tidak percaya diri terhadap kemampuannya, kurang termotivasi dari lingkungan sekitarnya. Akibatnya siswa merasa kecerdasannya rendah dan tidak termotivasi untuk belajar mandiri dalam pembelajaran matematika, hal tersebut tidak ditentukan oleh kemampuan siswa yang kurang melainkan sedikitnya kemauan siswa untuk belajar mandiri (Nurfadilah dan Hakim, 2019).

Permasalahan-permasalahan tersebut juga terjadi di SMKN 1 Rengasdengklok. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif siswa untuk belajar mandiri meskipun ada beberapa siswa yang cukup aktif pada saat pembelajaran dikelas. Menurut (Wiriani, 2021) kemandirian belajar siswa juga berperan penting sebagai peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMKN 1 Rengasdengklok.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar berasal dari kata mandiri dan ajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mandiri artinya tidak tergantung kepada orang lain sedangkan ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Menurut (Ningsih dan Nurrahmah, 2016) kemandiran adalah kemampuan melakukan sesuatu untuk diri sendiri. Sedangkan arti belajar menurut (Suhendri dan Mardalena, 2013) merupakan aktivitas yang dilakukan secara disengaja dalam upaya memperoleh perubahan dan perbaikan.. Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan tanpa bantuan orang lain.

Menurut Indah dan Farida (2021), kemandirian belajar didefinisikan sebagai wujud karakteristik siswa untuk memiliki kemauan belajar sendiri tanpa diperintah, mempelajari kebutuhan dan cara mengatur belajarnya, tidak mudah menyerah dan percaya diri. Hal ini menjadikan kemandirian belajar akan sangat memberikan siswa ilmu pengetahuan yang lebih, karna siswa dapat menggunakan berbagai sumber untuk belajar. (Ningsih dan Nurrahmah, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi berbekal kemampuan dasar yang dimiliki, khususnya dalam proses pembelajaran. Adapun indikator – indikator kemandirian belajar menurut sumarmo dalam penelitian (Nurfadilah dan Hakim, 2019) sebagai berikut : 1) Mempunyai inisiatif belajar, 2) Menyiapkan kebutuhan belajar, 3) Menetapkan target atau tujuan belajar, 4) Mengontrol kemajuan belajar, 5) Percaya diri terhadap kemampuan siswa, 6) Bertanggung jawab, dan 7) Memanfaatkan serta mencari sumber belajar yang relevan.

Dari beberapa uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah salah satu usaha siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan tanpa bantuan orang lain melainkan mengandalkan sumber-sumber yang relevan, siswa juga dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan percaya diri akan pekerjaannya tanpa mengandalkan orang lain.

## Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotor dalam hal kemampuan tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati suhendri dalam penelitian (Ningsih dan Nurrahmah, 2016). Sedangkan menurut Creswell dalam penelitian (Indah dan Farida, 2021) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika. Qalbu (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu perubahan kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar matematika yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari beberapa uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu pencapaian yang telah dilakukan siswa pada saat pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengerjakan ujian.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Rengasdengklok Tahun Ajaran 2020/2021. Untuk sampel yang diambil sebanyak 36 siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas sesi 1 diambil dari kelas X TEI 1. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan analisis korelasional yang mengkaji keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat (Dewi dkk., 2020) dimana variabel bebas (X) adalah kemandirian belajar dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar matematika siswa. Instrumen yang digunakan adalah hasil belajar adalah tes ujian PTS dan kemandirian belajar adalah angket.

Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Ningsih dan Nurrahmah, 2016), sedangkan uji linieritas digunakan untuk membuktikan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier (Bungsu dkk., 2019). Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji regresi. Pengolahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif data pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

		Statistics	
		Kemandirian_Belajar	Hasil_Belajar
N	<i>Valid</i>	18	18
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		83.22	42.17
<i>Median</i>		82.00	40.00
<i>Mode</i>		81	40
<i>Std. Deviation</i>		4.008	7.123
<i>Variance</i>		16.065	50.735

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), *standard deviation*, dan *variance* dari hasil angket kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Pada data Tabel 1 dapat diartikan bahwa hasil dari angket kemandirian belajar yang diisi oleh 18 siswa sangat tinggi dengan nilai rata-rata 83.22, nilai *median* atau nilai tengah-tengahnya 82.00, nilai *modus* atau nilai yang sering muncul 81, *standard deviation* 4.008, dan *variance* 16.065. Pada data Tabel 1 juga terdapat hasil dari tes Penilaian Tengah Semester (PTS) atau hasil belajar yang diisi oleh 18 siswa terhitung rendah dengan nilai rata-ratanya 42.17, nilai *median* atau nilai tengah-tengahnya 40.00, nilai *modus* atau nilai yang sering muncul 40, *standard deviation* 7.123, dan *variance* 50.735.

Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas. Yang pertama dilakukan adalah uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk menguji ke normalan suatu data dan uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*, karena jumlah responden kurang dari 50. Rumusan Hipotesisnya adalah  $H_a$  : Data Berdistribusi Normal,  $H_0$ : Data Tidak Berdistribusi normal. Dengan kriterianya adalah  $Sig. > 0.05$  maka  $H_a$  Diterima,  $Sig. < 0.05$   $H_a$  Ditolak.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Kemandirian_Belajar	.210	18	.034	.925	18	.160
Hasil_Belajar	.231	18	.012	.860	18	.012

a. *Lilliefors Significance Correction*

Pada Tabel 2 hasil uji normalitas kemandirian belajar 0.160 dan hasil uji normalitas hasil belajar 0.12. Karena  $Sig.$  Kemandirian belajar dan Hasil Belajar lebih dari 0.05 maka  $H_a$  Diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemandirian belajar dan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Sebelum mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar maka data diuji terlebih dahulu menggunakan uji linieritas untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antar variabel, dengan rumusan hipotesisnya adalah  $H_a$  : Terdapat hubungan linier variabel kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar matematika,  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan linier variabel kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar matematika. Dengan Kriterianya adalah  $Sig. < 0.05$  maka  $H_a$  ditolak,  $Sig. > 0.05$  maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 3. Uji Linieritas**

<b>ANOVA Table</b>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil_Belajar * Kemandirian_Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	341.333	7	48.762	.936	.520
		<i>Linearity</i>	195.946	1	195.946	3.760	.081
		<i>Deviation from Linearity</i>	145.387	6	24.231	.465	.819

	<i>Within Groups</i>	521.167	10	52.117		
	Total	862.500	17			

Berdasarkan Tabel 3 dilihat dari nilai sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0.819. Karena nilai sig. *Deviation From Linearity* nya lebih dari 0.05 maka  $H_a$  Diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. (Hapsyah dkk., 2019) kriteria untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Guilford Empirical Rules**

Nilai	Interprestasi
0.00 – 0.199	Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang atau Cukup
0.60 – 0.799	Kuat atau Tinggi
0.80 – 1.000	Sangat kuat atau Sangat Tinggi

Karena nilai dari sig. *Deviation from Linearity* adalah 0.819 maka interprestasi dari kedua variabel yaitu mempunyai hubungan sangat kuat atau sangat tinggi antar variabel. Setelah diuji korelasi maka selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi. Uji regresi dilakukan untuk melihat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa berikut ini dalah hasil pengolahan datanya:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 <sup>a</sup>	.227	.179	6.454
a. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar				

Pada Tabel 5 terdapat kolom R Square digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel kemandirian belajar terdapat hasil belajar. Nilai R Square nya adalah 0.227 artinya bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 22.7% sedangkan 77.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat (Indah dan Farida, 2021) ini mungkin disebabkan oleh minat siswa yang kurang untuk belajar mandiri dan motivasi lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

**Tabel 6. Uji F Menggunakan Sig.**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	195.946	1	195.946	4.704	.046 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	666.554	16	41.660		
	Total	862.500	17			

a. <i>Dependent Variable:</i> Hasil_Belajar
b. <i>Predictors:</i> (Constant), Kemandirian_Belajar

Pada Tabel 6 menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (sig.) kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dengan ketentuan jika nilai sig. < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika nilai sig. > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil yang ada di tabel terlihat bahwa sig. = 0.046 dengan tingkat sig. (0.046) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Artinya variable kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	-28.325	32.539		-.870	.397
	Kemandirian_Belajar	.847	.391	.477	2.169	.046

a. *Dependent Variable:* Hasil\_Belajar

Secara umum rumus persamaan regresi adalah  $Y = a + bX$ , sementara untuk mengetahui nilai tersebut dapat kita lihat dari *Unstandardized Coefficients*. Pada Tabel 7 Untuk  $a$  = angka *constant* yaitu -28.325 yang artinya jika tidak ada kemandirian belajar maka nilai hasil belajar nya adalah -28.325. sedangkan  $b$  = angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.847 yang artinya setiap penambahan 1% tingkat kemandirian belajar maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0.847. Sehingga dapat disimpulkan persamaan regresinya adalah  $Y = -28.325 + 0.847X$ . Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan pendapat (Siagian dkk., 2020) Anak dengan kemandirian belajar yang rendah akan memiliki hasil belajar yang rendah, dan anak dengan kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi.

Rumusan hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah  $H_a$  : Ada Pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika,  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan Kriterianya adalah Sig. < 0.05 maka  $H_a$  ditolak, Sig. > 0.05 maka  $H_a$  diterima. Pada Tabel 7 terdapat hasil nilai dari sig. adalah 0.046. Artinya sig. > 0.05 maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya (Qalbu, 2021) yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa karena nilai sig. dari Tabel *Coefficients* kurang dari 0.05.

Berdasarkan beberapa penjelasan pada Tabel 1 sampai 7 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kemandiria belajar terhadap hasil belajar siswa, namun masih banyak siswa yang belajar jika adanya dorongan atau bantuan dari orang lain sehingga kemandirian belajar memperoleh kategori sedang. Selain itu siswa juga kurang mampu memanfaatkan waktu dengan baik, ketika siswa diberikan tugas untuk melatih pengetahuan serta kemandirian belajarnya siswa malah mengabaikan tugas dan banyak juga siswa yang mengandalkan teman yang lainnya untuk mengerjakannya. (Lestari, 2015) mengatakan bahwa siswa akan

mencapai keberhasilan dalam belajarnya, jika siswa dapat memiliki waktu dan mengatur waktu yang tepat untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. (Azmi, 2016) juga mengatakan bahwa guru ikut berperan aktif dalam mengatasi perkembangan siswa baik sikap dan pengetahuan, hal ini merupakan salah satu kesuksesan guru dalam mengajar.

Jadi berdasarkan pengujian persyaratan analisis dan uji hipotesis yang sudah di hitung menggunakan SPSS terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, namun harus dikembangkan kembali kemandirian belajar siswa agar dapat menghasilkan hasil belajar dengan nilai yang lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa mampu belajar mandiri tanpa adanya dorongan atau bantuan dari orang lain, namun masih banyak siswa yang belajar mandiri jika adanya dorongan atau bantuan dari orang lain sehingga kemandirian belajar memperoleh kategori sedang. Siswa yang mempunyai nilai kemandirian rendah maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah juga. Sebaliknya jika siswa yang memiliki nilai kemandirian tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dengan kategori kemandirian belajar yang sedang, guru dan orang tua harus lebih berperan aktif dalam memotivasi siswa dalam belajar. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 22.7% dan sisanya sebesar 77.3% disumbang oleh variabel-variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, S. (2016). Self regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar. *Prosiding Seminar ASEAN Psikologi dan Kemanusiaan Kedua*, 400–406. [https://mpsi.umm.ac.id/files/file/400-406 Shofiyatul Azmi.pdf](https://mpsi.umm.ac.id/files/file/400-406%20Shofiyatul%20Azmi.pdf)
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., dan Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02), 382–389. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.78>
- Dewi, N., Asifa, S. N., dan Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *PYTHGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/pythagoras.v9i1.2293>
- Hapsyah, R., Permana, N., dan Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa SMP terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik dan Pemecahan Masalah. *Journal On Education*, 1(3), 119–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i3.128>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., dan Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Indah, R. P., dan Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Murdiani. (2018). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menjumlahkan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas IV SDN Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 35–40.
- Ningsih, R., dan Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Nurfadilah, S., dan Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika 2019*, 1214–1223. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>

- Qalbu, N. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur* [Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/8050>
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., dan Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i1.1010>
- Suhendri, H., dan Mardalena, T. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.436>